

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya perkembangan reformasi dalam sistem pendidikan 21 menuntut semua elemen pendidikan untuk bisa lebih maju. Tidak menutup kemungkinan bahwa dalam proses ke arah kemajuan tersebut ditemukan berbagai problematika, salah satunya adalah problematika dalam bidang pembelajaran salah satunya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah masih menghadapi berbagai problematika, baik secara internal (diri pendidik dan peserta didik) maupun eksternal atau faktor pendukung lain dalam pembelajaran, seperti materi, metode, media, dan bahan ajar pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran kita sering menemukan beberapa permasalahan, salah satunya mengenai materi pembelajaran yang sulit. Untuk itu kita sebagai calon pendidik harus bisa memberikan bahan ajar yang efektif bagi peserta didik. Kita perlu menganalisis bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, agar peserta didik bisa lebih mudah dalam memahami materi.

Selaras dengan pernyataan di atas Sugiyono (2015, hlm. 335) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Dengan menganalisis kita bisa menentukan sesuatu apakah memiliki hubungan satu sama lain atau memiliki bagian yang sama untuk dijadikan sesuatu hal yang baru.

Senada dengan yang disampaikan oleh Sugiyono (2015, hlm. 334) mengatakan, “Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya,” Analisis merupakan kemampuan dalam memecahkan atau menguraikan suatu informasi atau materi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah

dimengerti dan mudah dijelaskan. Dengan menganalisis suatu bahan ajar kita bisa memperkecil kesulitan belajar dan memperbesar tingkat pemahaman.

Berdasarkan paragraf-paragraf sebelumnya, dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya SMP kelas VIII kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terdapat beberapa materi pembelajaran bahasa Indonesia yang menyajikan berbagai macam tentang teks. Salah satunya yaitu materi mengenai teks persuasi. Terbujuk atau membujuk merupakan hal yang sering kita temui didalam kehidupan. Artinya kita sudah tidak asing dengan hal yang berbau Persuasif. Kosasih (2018, hlm. 17) mengatakan, “Teks persuasi yaitu teks yang berisi bujukan atau ajakan.” Pernyataan di dalam teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan penulis. Tujuan terakhir teks persuasi adalah agar pembaca dan pendengar dapat melakukan sesuatu persuasi dapat dimasukan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan. Seseorang yang menerima persuasi harus mendapat keyakinan , bahwa keputusan yang diambilnya merupakan keputusan yang bijaksana dan dilakukan tanpa paksaan.

Hal yang sama juga dikemukakan Suparno dan Yunus (2015, hlm. 2) mengatakan, “Karangan persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-bujuk, berdaya-ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis.” Sebuah bujukan, ajakan yang disampaikan secara tersirat maupun tersurat bisa membuat orang yakin dan melakukan apa yang disampaikan oleh penulis.

Senada dengan dua pendapat di atas Damayanti (2017, hlm. 13) mengatakan, “Teks persuasi adalah bentuk karangan yang bertujuan meyakinkan seseorang baik pembaca atau juga pendengar agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis.” Membaca atau mendengarkan teks persuasi berarti kita siap terpengaruhi dan yakin melakukan sesuatu yang disampaikan. Karena teks persuasi ini bertujuan untuk mengajak atau membujuk.

Menanggapi pernyataan di atas menunjukan bahwa teks persuasi adalah suatu teks yang sering kita temui dalam kehidupan,tapi kenyataan nya masih banyak yang belum memahami akan teks tersebut. Oleh karena itu kita perlu memahami hal apa saja yang mendukung teks tersebut.

Sekaitan dengan pembahasan mengenai teks persuasi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017, hlm. 189) mengatakan, “Dalam teks persuasi disajikan pula sejumlah fakta dan pendapat.” Fungsinya untuk lebih meyakinkan pembaca sebelum mereka memperoleh bujukan-bujukan. Fakta dan pendapat terbukti penting dalam sebuah teks persuasi, agar teks persuasi tersebut bisa lebih meyakinkan.

Selaras dengan pernyataan di atas Keraf (2002, hlm. 120) menyatakan, “Ciri khas argumentasi adalah usaha membuktikan suatu kebenaran sebagai digariskan dalam proses penalaran pembicara atau penulis, argumentasi adalah suatu proses untuk mencapai suatu kesimpulan.” Dalam mencari kebenaran melalui sebuah argumentasi maupun dalam mencapai suatu kesepakatan melalui sebuah persuasi, dapat saja dipergunakan fakta-fakta yang sama.

Selaras dengan pendapat di atas Alwasilah (2005, hlm. 116) mengatakan, “Argumentasi adalah karangan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran dari sebuah pernyataan.” Jadi, yang disampaikan dari sebuah argumentasi adalah untuk membuktikan. Membuktikan sesuatu agar bisa dipercayai oleh orang lain harus berdasarkan fakta yang ada.

Berkaitan dengan pernyataan di atas Kosasih (2007, hlm. 4) mengatakan, “Fakta adalah hal, keadaan, atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Sesuatu hal yang benar-benar terjadi dinyatakan fakta. Harus sesuai dengan keadaan dan tidak boleh ada kebohongan.

Senada dengan Nurhadi (2003, hlm.7) mengatakan, “Fakta adalah informasi yang berkaitan dengan aspek kehidupan yang nyata. Fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan.

Argumentasi dan fakta menjadi bagian penting dalam teks persuasi tapi terkadang orang melewati kedua hal ini, sehingga yang menerima isi teks persuasi ini tidak bisa memahami dan tidak yakin akan kebenarannya.

Teks persuasi penting untuk dipelajari, karena teks persuasi menjadi salah satu pembelajaran yang cukup sulit, karena menuntut peserta didik untuk dapat menulis teks persuasi. Fakta di lapangan menunjukkan masih banyak orang yang kesulitan dan kebingungan dalam menulis teks persuasi. Dengan begitu pada materi teks persuasi ini membutuhkan bahan ajar yang baik dan memudahkan peserta didik

dalam memahami teks persuasi. Iskandarwasid dan Dadang Sunendar (2011, hlm.171) mengatakan, “Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini meunjukkan bahwa dalam penyusunan bahan ajar diharapkan siswa benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajarinya. Tapi kenyataan nya masih banyak peserta didik yang tidak bisa merasakan manfaat dari bahan ajar. Masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami bahan ajar.

Senada dengan Wardhana (2010, hlm. 29) mengatakan, “Bahan ajar merupakan suatu media untuk mencapai keinginan atau tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan kajian di atas, isitilah bahan ajar adalah suatu bahan/materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu kita sebagai calon pendidik harus bisa memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi agar peserta didik bisa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Sekaitan dengan paragraf di atas penulis memilih bahan ajar yang bersumber dari surat kabar *Pikiran Rakyat*. Surat Kabar *Pikiran Rakyat* menjadi salah satu Surat Kabar yang dianggap baik jadi penulis memutuskan untuk mengambil sumber bahan ajar dari koran tersebut.

Surat Kabar tersebut akan dianalisis oleh penulis sesuai struktur dari teks persuasi. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017, hlm. 186) mengatakan, “Teks itu diawali dengan pengenalan isu, diikuti dengan paparan rangkaian argumen. Setelah itu, dinyatakan ajakan-ajakan, yang diakhiri dengan penegasan kembali.” Teks persuasi dibentuk oleh beberapa bagian, yang antar bagiannya disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Dalam teks persuasi harus terdapat empat bagian tersebut agar bisa dikategorikan sebagai teks persuasi yang baik dan benar atau memenuhi strukturnya.

Berdasarkan beberapa masalah yang sudah dipaparkan di atas. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Struktur Berorientasi pada Argumentasi dan Fakta dalam Teks Persuasi di Surat Kabar *Pikiran Rakyat* Edisi Maret 2020 sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif biasanya bertumpu pada suatu fokus. Jika fokus penelitian tidak diterapkan pada penelitian maka peneliti pasti akan terjebak oleh banyaknya data yang ditemui di lapangan. Oleh karena itu fokus penelitian sangat berperan penting untuk mengarahkan penelitian.

Fokus penelitian bermaksud untuk membatasi kajian kualitatif serta membatasi penelitian guna mendapatkan data yang baik dan relevan. Fokus penelitian ini bersifat tentatif atau dapat berubah-ubah dengan perkembangan penelitian. Adapun fokus penelitian kali ini yaitu meneliti kesesuaian argumentasi dan fakta dalam teks persuasi dalam surat kabar *Pikiran Rakyat* sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia kelas VIII, dan pembatasan materinya hanya sampai bab II yaitu teori tentang bahan ajar.

Dengan telah ditetapkannya fokus penelitian ini maka penelitian ini akan menyusun penelitian dengan terarah. Dalam pencarian data peneliti tidak akan mengalami kesulitan karena adanya fokus penelitian. Peneliti berharap penelitian ini akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan utamanya yang akan di analisis dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Apakah teks persuasi dalam surat kabar *Pikiran Rakyat* sudah memuat struktur pengenalan isu dengan baik?
2. Apakah teks persuasi dalam surat kabar *Pikiran Rakyat* sudah memuat struktur rangkaian argumen dengan baik?
3. Apakah teks persuasi dalam surat kabar *Pikiran Rakyat* sudah memuat struktur pernyataan ajakan dengan baik?
4. Apakah teks persuasi dalam surat kabar *Pikiran Rakyat* sudah memuat struktur penegasan kembali dengan baik?
5. Apakah hasil analisis teks persuasi dalam Surat Kabar *Pikiran Rakyat* dilihat dari struktur dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia di SMP kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013?

Fokus penelitian ini ditandai oleh pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada masalah. Adapun dari pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan masalah tersebut, kemudian akan dicarikan jawabannya melalui segenap proses penganalisisan data.

Oleh karena itu, fokus penelitian menjadi patokan untuk pemecahan masalah selanjutnya.

Sekaitan dengan permasalahan penelitian diatas, berikut akan membahas mengenai tujuan penelitian tersebut. Dengan adanya tujuan, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas. Tujuan penelitian diambil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. untuk mengkaji struktur pengenalan isu dalam teks persuasi di surat kabar *Pikiran Rakyat*;
2. untuk mengkaji struktur rangkaian argumen dalam teks persuasi di surat kabar *Pikiran Rakyat*;
3. untuk mengkaji struktur pernyataan ajakan dalam teks persuasi di surat kabar *Pikiran Rakyat*;
4. untuk mengkaji struktur penegasan kembali dalam teks persuasi di surat kabar *Pikiran Rakyat*;
5. untuk mengkaji hasil analisis teks persuasi dalam Surat Kabar *Pikiran Rakyat* dilihat dari struktur berorientasi pada argumen dan fakta untuk dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia di SMP kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013.

Berdasarkan hal tersebut merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini, maka dari itu tujuan penelitian ini akan ditindak lanjut sesuai dengan masalah-masalah yang telah diidentifikasi. Penulis berharap tujuan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan mampu memberikan kontribusi keilmuan kepada para pendidik untuk lebih memajukan pembelajaran di Indonesia.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pendidik,

peserta didik, peneliti lanjutan dan lembaga. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan bahan ajar koran pikirtan rakyat dalam pembelajaran menulis teks persuasi dapat membantu memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan, yakni memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia bagi kelas VIII SMP dalam pembelajaran teks persuasi yang baik dan efektif sesuai dengan struktur yang berorientasi pada argumen dan fakta .

3. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, yakni manfaat hasil penelitian bagi para pengguna ilmu/teori dalam satu budang ilmu. Manfaat ini antara lain.

a. Bagi penulis

Bermanfaat bagi penulis dalam menganalisis kecocokan bahan ajar koran pikiran rakyat bagi pembelajaran teks persuasi dikelas VIII.

b. Bagi pendidik

- 1) Menjadi bahan masukan dan acuan bagi para pendidik bahasa Indonesia.
- 2) Memperkaya pengetahuan dan bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks persuasi.
- 3) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan menulis teks persusasi.
- 4) Meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi peserta didik selama proses pembelajaran khususnya dalam menulis teks persuasi.

d. Bagi peneliti lanjutan

Hasil dari peneliti ini dapat disajikan sebagai contoh atau pedoman rujukan teori penelitian yang lain untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Manfaat dari segi isu dan aksi sosial, yakni memberikan informasi kepada semua pihak mengenai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia kelas VIII dengan materi pembelajaran mengenai teks persuasi, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal menggunakan bahan ajar materi teks persuasi dari surat kabar Pikiran Rakyat.

